

JENIS IKAN DAN PERIKANAN DI JAMBI (Fish species and fisheries in Jambi)

Setyo Budi Susilo
Staf Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB

ABSTRAK

Jambi merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang cukup unik penyebaran biotop perairannya. Propinsi ini mempunyai jenis-jenis biotop perairan yang cukup lengkap tetapi perairan laut hanya terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung. Propinsi ini mempunyai luas sekitar 5 juta Ha dimana luas perairan umumnya mencapai 115.000 Ha dan perairan lautnya mencapai 925.000 Ha. Paper ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang jenis-jenis ikan yang ada di Jambi baik ikan tawar maupun ikan laut. Selain itu paper ini juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran perikanan yang ada di propinsi ini. Seluruh data yang digunakan untuk penulisan paper ini merupakan data sekunder dari laporan statistik dan laporan-laporan lain yang ada di Dinas Perikanan Dati I Propinsi Jambi. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus 1997. Hasil studi ini menunjukkan bahwa jenis ikan tawar yang ada di Propinsi Jambi tercatat berjumlah 131 species yang tercakup ke dalam 25 famili dan 14 ordo. Jenis ikan laut (konsumsi) yang tercatat di perairan pantai Jambi dan sekitarnya berjumlah 38 jenis. Potensi perairan umum di Jambi sekitar 5.500 ton/tahun sedangkan potensi (MSY) perairan laut di daerah ini adalah 18.423,71 ton/th. Produksi ikan laut pada tahun 1996 telah mencapai 21.119,9 ton sehingga telah melampaui potensi lestariannya.

Kata kunci : jenis ikan, perikanan.

ABSTRACT

Jambi is one of provinces in Indonesia having a unique spatial aquatic biotope distribution. This province has numerous aquatic biotope but the marine water is just located in the district of Tanjung Jabung. Total area of this province is about 5 million Ha where the "public" water is estimated to be 115,000 Ha and the sea water is about 925,000 Ha. This paper is about to figure out the fish species richness in Jambi. In addition, this paper is intended to give an idea about the existing fisheries achievement in the area. Entire data used in this paper are secondary data available at "Dinas Perikanan Dati I" of Jambi. Data collection were conducted in August 1997. Results of this study showed that there were 131 fresh-water species representing 25 families and 14 ordos. The marine fish were about 38 species. Fisheries potential of the open water in Jambi was about 5,500 ton/year while the MSY of the marine water was about 18,423.71 ton/year. The production of the marine fisheries in 1996 was 21,119.9 ton, and therefore it had been overfished.

Keywords : fish species, fisheries.

PENDAHULUAN

Jambi merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang cukup unik. Propinsi ini mempunyai laut yang terletak hanya di salah satu kabupatennya, yaitu Tanjung Jabung. Oleh karena itu dengan berlakunya UU. No. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, maka hanya Tanjung Jabung-lah satu-satunya kabupaten di propinsi ini yang berhak sekaligus berkewajiban mengelola sumberdaya perikanan laut di Jambi. Sementara itu jenis habitat (biotop) perairan tawar di Jambi juga cukup lengkap. Keunikan lainnya adalah bahwa hampir seluruh wilayah propinsi ini berada

dalam satu Daerah Aliran Sungai (DAS), yaitu DAS Batang Hari (Gambar 1).

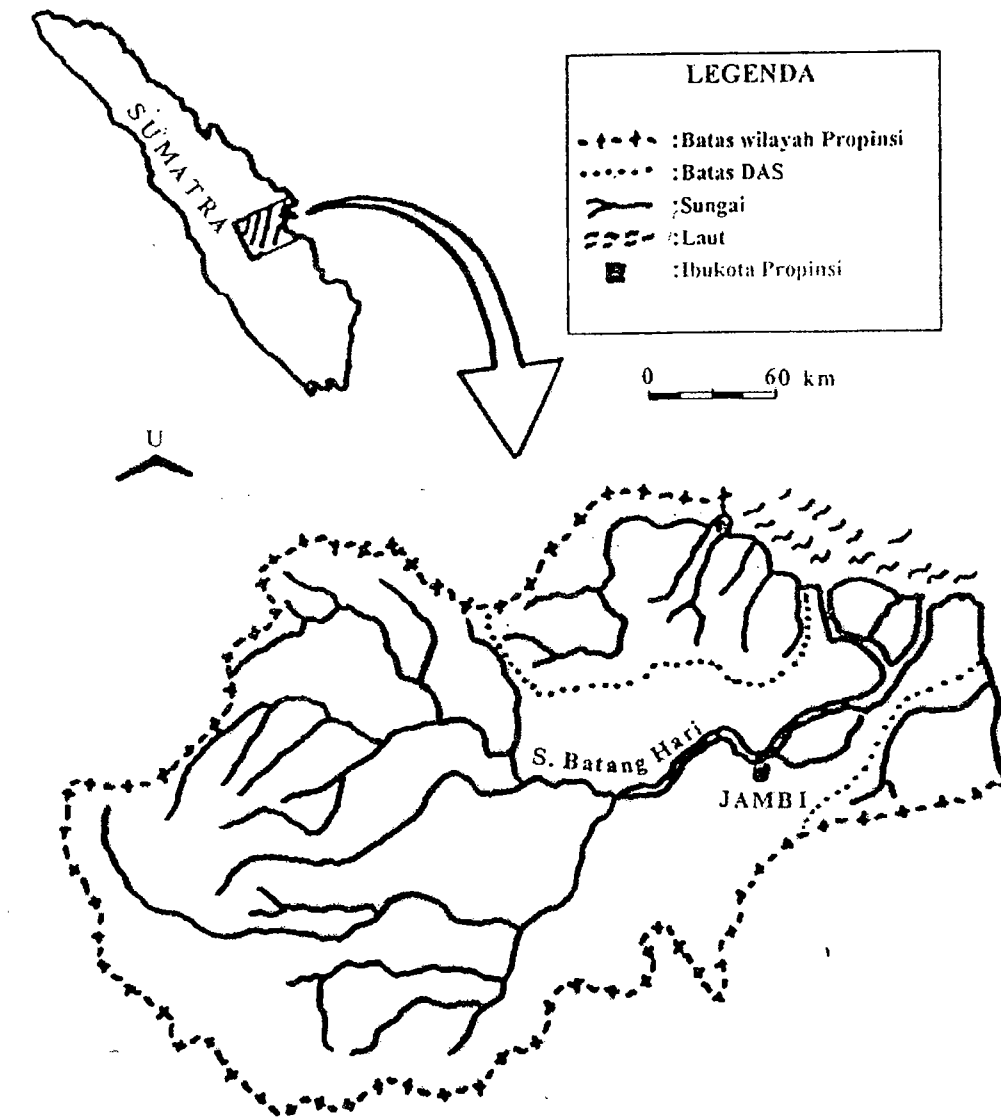
Luas total Propinsi Jambi adalah sekitar 5 juta Ha dimana 1.040.000 Ha (20 %) diantaranya adalah perairan (Dinas Perikanan Dati I Jambi, 1996). Luas perairan tersebut terbagi atas perairan laut (925.000 Ha), perairan danau (6.520 Ha), rawa-rawa (23.940 Ha), dan sungai (84.540 Ha).

Tulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran jenis-jenis ikan tawar dan laut yang tercatat di Jambi. Gambaran jumlah jenis ikan ini dapat memberikan informasi tentang kekayaan keanekaragaman ikan di Jambi.

BAHAN DAN CARA

Studi ini pada dasarnya dilandaskan pada berbagai laporan yang ada di Dinas Perikanan Dati I Propinsi Jambi dan Dinas Perikanan Dati II Kabupaten Tanjung Jabung antara tahun 1993 hingga tahun 1997. Oleh karena itu data yang digunakan untuk analisa studi ini seluruhnya merupakan data sekunder.

Kunjungan lapangan dilakukan hanya untuk mengamati kondisi berbagai jenis perairan yang ada di daerah ini. Kunjungan lapangan dilakukan pada bulan Agustus 1997. Oleh karena itu data yang digunakan di dalam analisa adalah data yang tersedia hingga saat kunjungan lapangan tersebut. Batas wilayah Propinsi Jambi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Wilayah Propinsi Jambi dan DAS Batang Hari

Analisa data untuk tujuan memberikan gambaran umum biologi perairan dilakukan dengan berbagai metode statistik sederhana seperti pembuatan tabel dan grafik. MSY dihitung dari data penangkapan ikan tahunan yang mencakup 10 tahun terakhir. Model produksi untuk menghitung MSY ini adalah salah satu dari dua model yang umum digunakan, yaitu model Schaefer dan model Fox (Sparre dan Venema, 1992). Model yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik stok ikan melalui plotting data. Apabila plotting data lebih mendekati model Schaefer maka model Schaefer digunakan dan sebaliknya jika lebih mendekati model Fox maka model Fox ini yang digunakan.

"Effort" (upaya) yang digunakan untuk menghitung MSY ini adalah upaya baku yang merupakan perhitungan standarisasi alat tangkap rata-rata yang beroperasi dalam satu tahun. Standarisasi alat tangkap ini diperlukan mengingat alat tangkap yang beroperasi di daerah penangkapan ikan tersebut sangat beragam dengan jumlah hari melaut dan daya

tangkap alat yang beragam pula. Upaya baku dihitung dengan mempertimbangkan daya tangkap alat (fishing power) dan jumlah hari melaut dari setiap jenis alat tangkap. Hasil akhir perhitungan upaya tangkap ini adalah dalam satuan jumlah rata-rata unit alat tangkap standart dalam kurun waktu satu tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis ikan tawar yang ada di Propinsi Jambi tercatat berjumlah 131 species yang tercakup ke dalam 25 famili dan 14 ordo (Tabel 1). Dari berbagai jenis ikan tawar tersebut yang paling banyak adalah dari Ordo Ostariophysi yang terdiri dari 7 famili dan 91 species. Dari sekian banyak jenis ikan tawar tersebut yang mempunyai nilai ekonomis penting sebagai ikan konsumsi antara lain ikan Ringo, Kelemak, Belido, Patin, dan Semah. Sementara itu ada beberapa jenis yang bernilai ekonomis penting sebagai ikan hias diantaranya adalah ikan Juar, Botia, Keleso, Kelemak, Langli, Susur Batang, dan Tilan.

Tabel 1. Jenis ikan tawar di Propinsi Jambi

No	Spesies	Nama Lokal
I	Gypraniformes	
	Famili Cyprinidae	
1	<i>Amblyrhynchichthys truncatus</i>	Culi
2	<i>Balantiocheilus melanopterus</i>	Ridiangus
3	<i>Barbichthys laevis</i>	Bentulu/mentulu
4	<i>Brachydanio rerio</i>	Zebra
5	<i>Chela oxygasteroides</i>	Seluang pimping
6	<i>Chrossochilus gnathopogon</i>	Susur Batang putih
7	<i>C. colatis</i>	Siburuk
8	<i>Cyclocheilichthys enoplos</i>	Wajang, bajang
9	<i>C. epton</i>	Sepengkah
10	<i>Labiobarbus ocellatus</i>	Lambak Muncung
11	<i>D. evoeri</i>	Lambak pasir
12	<i>Labiobarbus fasciatus</i>	Masik
13	<i>Labiobarbus festivus</i>	Malis
14	<i>Epalzeorhynchus kalopterus</i>	Susur batang merah
15	<i>Hampala macrolepidota</i>	Kebarau, Barau
16	<i>H. ampalong</i>	Sebarau, lalat
17	<i>Labeo chrysopekadion</i>	Sihitam, mital
18	<i>Labeo Sp</i>	Medik
19	<i>Leptobarbus hoeveni</i>	Kelemak, jelawat
20	<i>Luciosoma setigerum</i>	Johar, juar
21	<i>Litrinema</i>	Jajuo
22	<i>Neolissochilus sumatranus</i>	Simaneung
23	<i>Mystacoleucus padangensis</i>	Masai
24	<i>Macrorhynchichthys macrochirus</i>	Parang-parang
25	<i>Osteochilus borneensis</i>	Aro
26	<i>O. melanopleura</i>	Aro merah mato
27	<i>O. hasseltii</i>	Palau, pawas, hijau
28	<i>O. woondersii</i>	Medik

Lanjutan Tabel 1.

No	Spesies	Nama Lokal
29	<i>Barbodes schwanefeldi</i>	Lampam, kapiat
30	<i>Puntius tetrazona</i>	Elang
31	<i>P. johorensis</i>	Elang
32	<i>P. eugrammus</i>	Seluang maram
33	<i>Poropuntius huguenini</i>	Ikulari, lahoi
34	<i>P. tawarensis</i>	Keperas
35	<i>Puntuioplites waandersi</i>	Serepang
36	<i>P. bulu</i>	Bangalan
37	<i>Rasborchthys heltrichii</i>	Teri
38	<i>Rasbora argyrotaenia</i>	Seluang pantau
39	<i>Rasbora sp</i>	Seluang paku
40	<i>R. trilineata</i>	Seluang gunting
41	<i>Rasbora sp1</i>	Seluang beras
42	<i>Rasbora sp2</i>	Seluang bantik
43	<i>Rasbora sp3</i>	Seluang sengap
44	<i>Rasbora sp4</i>	Seluang dewa
45	<i>Rasbora sp5</i>	Seluang tanah
46	<i>Rasbora sp6</i>	Seluang bungo
47	<i>Thynnichthys thynnoides</i>	Ringo
48	<i>T. polylepis</i>	Lambak pipih
49	<i>Tor douronensis</i>	Semah
	<u>Famili Gobiidae</u>	
50	<i>Brachygobius doriae</i>	Baug lilin
51	<i>Bagrichthys hypselopterus</i>	Lalayang
52	<i>Bagroides melapterus</i>	Baug kembang
53	<i>Leiocassis leiacanthus</i>	Tampang duren
54	<i>Mystus nigriceps</i>	Beringit
55	<i>M. wolffii</i>	Sengiring
56	<i>M. nemurus</i>	Baug putih
57	<i>M. planiceps</i>	Baug kuning
58	<i>Mystus sp</i>	Dasco
59	<i>M. wyckii</i>	Jatisa
60	<i>M. micracanthus</i>	Lundu
61	<i>Bagroides melapterus</i>	Punti
62	<i>Leiocassis stenomus</i>	Baug murai
	<u>Famili Ariidae</u>	
63	<i>Arius argyropleuron</i>	Dalum
64	<i>Hemiarus stormi</i>	Dukang
65	<i>Arius truncatus</i>	Gutgut
	<u>Famili Cobitidae</u>	
66	<i>Acanthopsis dialuzona</i>	Tali-tali
67	<i>Botia macracanthus</i>	Bajubang, botia
68	<i>B. hymenophysa</i>	Langli
	<u>Famili Siluridae</u>	
69	<i>Kryptopterus schilbeides</i>	Lais kuning
70	<i>K. apogon</i>	Lais timah
71	<i>K. bicirrhis</i>	Lais hijau
72	<i>K. cryptopterus</i>	Lais tunggak
73	<i>K. limpok</i>	Lais
74	<i>K. hexapterus</i>	Lais putih
75	<i>Hemisilurus moolenburghi</i>	Hidung badak
76	<i>H. scleronema</i>	Lais hitam
77	<i>H. heterorhynchus</i>	Belut tulang
78	<i>Ompok bimaculatus</i>	Tapah
79	<i>Wallago attu</i>	Tapah lure, jambal
80	<i>Belondontichthys dinema</i>	Sengarot
	<u>Famili Clariidae</u>	
81	<i>Clarius nieuhofii</i>	Keli panjang
82	<i>C. batrachus</i>	Lele

Lanjutan Tabel 1.

No	Spesies	Nama Lokal
83	<i>C. melanoderma</i>	Keli
84	<i>C. leiacanthus</i>	Limbat
	<u>Famili Pangasidae</u>	
85	<i>Pangasius polyuranodon</i>	Juaro
86	<i>P. micronemus</i>	Riu-riu
87	<i>Pangasius sp</i>	Patin
88	<i>P. nasutus</i>	Patin lubuk
89	<i>P. pangasius</i>	Patin kipar
90	<i>Helicophagus waandersi</i>	Patin muncung
91	<i>H. typus</i>	Patin tengkuyung
II	Labyrinthici	
	<u>Famili Belontiidae</u>	
92	<i>Betta anabantoides</i>	Tempalo
93	<i>B. picta</i>	Palo/kepala timah
94	<i>B. taeniata</i>	Tempalo
95	<i>B. bellica</i>	Tempalo
96	<i>Luciocephalus pulcher</i>	Tumbu ramer
	<u>Famili Anabantidae</u>	
97	<i>Anabas testudineus</i>	Betok, puyu
98	<i>Ctenop vittatus</i>	Cupang hidung
99	<i>Helostoma temmincki</i>	Serampil, tembikang
100	<i>Osphronemus gouramy</i>	Kalui, gurami
101	<i>Polycanthus hasselti</i>	Selincah
102	<i>Trychogaster pectoralis</i>	Sepat siam
103	<i>T. trichopterus</i>	Sepat rawa
104	<i>T. leeri</i>	Sepat mutiara
105	<i>Sphaerichthys osphromenoides</i>	Gurami coklat, sepat batik
III	Gobioidae	
	<u>Famili Gobiidae</u>	
106	<i>Glossogobius giuris</i>	Selontok
	<u>Famili Eleotridae</u>	
107	<i>Oxyeleotris marmorata</i>	Betutu
IV	Pleuronectiformes	
	<u>Famili Channidae</u>	
108	<i>Channa striata</i>	Gabus, ruan
109	<i>C. lucius</i>	Bujuk
110	<i>C. micropeltes</i>	Toman
111	<i>C. pleurophthalmus</i>	Serandang
V	Heteosomata	
	<u>Famili Soleidae</u>	
112	<i>Cynoglossus sp</i>	Lidah
VI	Synbranchioidea	
	<u>Famili Synbranchidae</u>	
113	<i>Monopterus albus</i>	Belut
VII	Cyprinodontiformes	
	<u>Famili Hemirhamphidae</u>	
114	<i>Dermogenys pusillus</i>	Julung-julung
115	<i>D. sumatranus</i>	Tumbuk boner
VIII	Ferciformes	
	<u>Famili Mastocembelidae</u>	
116	<i>Macroganthus maculatus</i>	Tilan
117	<i>M. erythrotaenia</i>	Tilan merah
118	<i>Macroganthus aculeatus</i>	Tilan putih
IX	Perciformes	
	<u>Famili Pristolepididae</u>	
119	<i>Nandus nebulosus</i>	Tabun
120	<i>Pristolepis fasciatus</i>	Betrung

Lanjutan Tabel 1.

No	Spesies	Nama Lokal
121	<u>Famili Kurtidae</u> <i>Kurtus indicus</i>	Semengun
122	<u>Famili Toxotidae</u> <i>Toxotes jaculatrix</i>	Sumpit
X	Osteoglossiformes	
123	<u>Famili Notopteridae</u> <i>Notopterus notopterus</i>	Putak, belido
124	<i>N. chitala</i>	Belido hitam
125	<i>N. bornensis</i>	Belido putih
126	<u>Famili Osteoglossidae</u> <i>Scleropages formosus</i>	Keleso, arwana
XI	Perciformes	
127	<u>Famili Polynemidae</u> <i>Polynemus multifillis</i>	Serai/janggut
128	<i>P. dubius</i>	Janggutan
XII	Cyprinodontiformes	
129	<u>Famili Poeciliidae</u> <i>Poecilia reticulata</i>	Gupy
XIII	Botoidei	
130	<u>Famili Trygonidae</u> <i>Dasyatis sephen</i>	Pari tawar
XIV	Tetraodontiformes	
131	<u>Famili Tetraodontidae</u> <i>Tetraodon reticularis</i>	Buntal

Sumber : Dinas Perikanan Propinsi Dati I Jambi (1993a).

Beberapa jenis ikan air tawar yang tercatat pada Tabel 1 adalah jenis pendatang dari laut (jenis ikan laut) yaitu ikan Janggut (*Polynemus multifillis*), ikan Lidah (*Cynoglossus spp*), dan ikan Pari (*Dasyatis sephen*). Ikan-ikan ini termasuk ikan yang mempunyai toleransi tinggi terhadap salinitas (euryhalin). Ikan Pari telah diketahui dapat hidup dan berkembang biak di perairan tawar dan oleh karena itu sungai-sungai yang menjadi alur migrasi ikan ini harus dapat dilindungi.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa species ikan tawar yang ada di Jambi mayoritas termasuk ke dalam Ordo Ostariophysii. Lebih khusus lagi adalah bahwa mayoritas jenis ikan tawar di daerah ini termasuk ke dalam Famili Cyprinidae. Hal ini memang tidak aneh mengingat di daerah Indonesia bagian barat species ikan yang dominan di perairan umum memang dari jenis cyprinid. Jumlah species cyprinid di daerah ini termasuk besar (49 jenis) dibandingkan dengan yang ditemukan di DAS Bengawan Solo yang hanya 7 jenis (Monenco, 1983) atau di DAS Cimanuk yang hanya 13 jenis (Sjafei dkk., 2000). Kondisi tersebut kelihatannya mencerminkan telah terjadinya "kehilangan" species ikan tawar di Jawa. Hal ini didasarkan pada pendapat Mohsin dan

Ambak (1983) yang mengatakan bahwa Kalimantan dan Jawa dulunya merupakan pusat penyebaran ikan tawar yang didominasi oleh cyprinid.

Secara umum kelihatannya keanekaragaman ikan air tawar di Sumatra saat ini lebih besar jika dibandingkan dengan yang di Jawa. Wirjoatmodjo (komunikasi pribadi) mengatakan bahwa total species ikan tawar di DAS Way Sekampung (Lampung) adalah 128 jenis yang termasuk ke dalam 50 famili. Sjafei dkk. (2000) melaporkan bahwa jumlah species ikan di DAS Cimanuk hanya sekitar 40 jenis yang termasuk ke dalam 20 famili. Sementara itu Monenco (1983) melaporkan adanya 28 species ikan tawar di DAS Bengawan Solo. Kondisi ini selain karena luas DAS di Sumatra lebih besar juga mungkin karena kondisi lingkungan akuatik di Jawa telah menurun lebih banyak dibandingkan dengan yang di Sumatra. Faktor luas DAS ini pernah dikemukakan oleh Welcomme (1979) yang membuat rumus kuantitatif hubungan antara luas DAS dengan jumlah species ikan sbb. : $N = 0,297 A^{0,477}$; dimana N adalah jumlah species, dan A adalah luas DAS (dalam km²).

Sejauh ini hanya ikan Keleso atau Arwana (*Scleropages formosus*) yang merupakan

satwa perairan yang tidak boleh ditangkap di wilayah studi berdasarkan Perda No. 4 Tahun 1976 Daerah Tingkat I Propinsi Jambi. Namun demikian menurut Dinas Perikanan Propinsi Daerah Tingkat I Jambi (1993a) terdapat 7 jenis ikan air tawar di Jambi yang diduga terancam punah. Penyebab dari kondisi ini disebutkan sebagai akibat penangkapan lebih (overfishing). Ketujuh species tersebut adalah ikan Semah (*Tor douronensis* atau *Tor tambroides*), Ridikangus atau Bajubang (*Balantiocheilus melanopterus*), Botia merah atau Bajubang (*Botia macracantus*), Puting beliuang atau Caka-caka (*Chaca chaca*), Kaleso atau Arwana (*Scleropages formosus*), Belido (*Notopterus spp*), dan Patin (*Pangasius*

pangasius). Semah, Belido, dan Patin adalah jenis ikan konsumsi sedangkan yang lainnya adalah ikan hias.

Jenis ikan laut yang tercatat di perairan pantai Jambi dan sekitarnya berjumlah 38 jenis. Jenis-jenis ikan laut ini dapat dilihat pada Tabel 2. Jenis-jenis tersebut pada Tabel 2 hanyalah yang dianggap dapat dimanfaatkan sebagai ikan konsumsi dan jumlahnya cukup besar. Jenis-jenis lain yang tidak pernah dimakan manusia tidak dimasukkan dalam daftar tersebut. Dengan demikian sesungguhnya jenis ikan laut yang ada di daerah studi lebih dari yang terdapat pada Tabel 2 tersebut. Jenis-jenis ikan tersebut tercakup ke dalam 11 ordo dan 21 famili.

Tabel 2. Jenis-jenis ikan laut di perairan pantai Jambi

No	Nama Indonesia	Nama Latin	Famili
1	Belut Laut	<i>Anguilla spp</i>	Anguillidae
2	Remang/malung	<i>Congresox talabon</i>	Muraenescidae
3	Pari	<i>Pastimachus sephen</i>	Dasyatidae
4	Cucut	<i>Eulamia menisorrah</i>	Carcharhimus
5	Sebelah	<i>Psettodidae</i>	Cynoglossidae
6	Lidah Pasir	<i>Cynoglossus lingua</i>	Cynoglossidae
7	Lidah Dapur	<i>Cyniglossus bilineatus</i>	Cynoglossidae
8	Golok/Parang	<i>Chirocentrus spp</i>	Clupeidae
9	Terubuk	<i>Clupea (Alosa) toli</i>	Clupeidae
10	Tembang	<i>Sardinella spp</i>	Clupeidae
11	Selangit	<i>Anadontostoma chacunda</i>	Clupeiidae
12	Gemprang	<i>Ilisha elongata</i>	Clupeidae
13	Teri	<i>Stolephorus spp</i>	Clupeidae
14	Nomai	<i>Harpodon nehereus</i>	Synodontidae
15	Manyung	<i>Tachysurus spp</i>	Ariidae
16	Belanak	<i>Mugil spp</i>	Mugilidae
17	Kuro/Senangin	<i>Polynemus spp</i>	Polynemidae
18	Tetengkeng	<i>Megalaspis cordyla</i>	Carangidae
19	Talang-Talang	<i>Scomberoides tala</i>	Carangidae
20	Selar	<i>Selaroides spp</i>	Carangidae
21	Kuwe	<i>Caranx spp</i>	Carangidae
22	Cipa-cipa/calor	<i>Atropus atropus</i>	Carangidae
23	Kakap	<i>Lates calcalifer</i>	Centropomidae
24	Ketang-ketang	<i>Drepane punctata</i>	Dreponidae
25	Kiper	<i>Scatophagus argus</i>	Scatophagidae
26	Bawal Hitam	<i>Formio niger</i>	Formiidae
27	Bawal Putih	<i>Pampus argentus</i>	Formiidae
28	Petek	<i>Leiognathus ruconicus</i>	Leiognathidae
29	Gerot-Gerot	<i>Pomadasys spp</i>	Lutjanidae
30	Lencang	<i>Letrinus spp</i>	Lutjanidae
31	Kakap Merah	<i>Lutjanus spp</i>	Lutjanidae
32	Kakap Hitam	<i>Lobotes surinamensis</i>	Lutjanidae
33	Gulamah	<i>Johnilops sina</i>	Sciaenidae
34	Tenggiri Papan	<i>Scomberomorus guttatus</i>	Scombridae
35	Tenggiri	<i>Scomberomorus comersoni</i>	Scombridae
36	Layur	<i>Lepturacanthus savala</i>	Trichiuridae
37	Kembung	<i>Rastrelliger spp</i>	Scombridae
38	Cendro/kacangan	<i>Tylosurus crocodilus</i>	Belonidae

Sumber : Dinas Perikanan Dati I PropinsiJambi (1993b), Dinas Perikanan.Dati I Propinsi Jambi (1996)

Potensi lestari perairan umum menurut Dinas Perikanan Dati I Propinsi Jambi (1993a) adalah 5.500 ton/tahun. Namun demikian produksi perairan umum yang dicapai pada tahun 1995 adalah 5.807 ton. Oleh karena itu kelihatannya tingkat eksploitasi perairan umum di Jambi sudah harus diperhatikan dengan seksama.

Produksi perikanan perairan umum di Jambi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini. Dari data ini terlihat bahwa produksi penangkapan ikan di perairan umum cenderung naik dari tahun ke tahun. Namun demikian sebagaimana telah disinggung di atas maka potensi dan produksi perikanan perairan umum ini hendaknya dikaji ulang sehingga produksi tidak melebihi daya dukung lingkungan yang ada.

Tabel 3. Data produksi perikanan perairan umum Jambi

No	Tahun	Produksi (ton)
1	1986	4.749,2
2	1987	4.189,3
3	1988	4.189,6
4	1989	4.508,0
5	1990	4.641,2
6	1991	4.881,2
7	1992	4.980,8
8	1993	5.115,9
9	1994	5.388,6
10	1995	5.606,8

Sumber : Dinas Perikanan Dati I Propinsi Jambi (1993b)
Dinas Perikanan Dati I Propinsi Jambi (1996)

Sementara itu produksi budidaya kolam dan tambak air payau dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5. Secara umum baik kolam maupun tambak terjadi kecenderungan

peningkatan produksi maupun produktivitas. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa pengembangan perikanan budidaya di Jambi telah berjalan pada rel yang benar.

Jika dilihat dari produksinya maka perikanan laut di Jambi mengalami kenaikan dari 16.765,4 ton pada tahun 1988 menjadi 21.119,9 ton pada tahun 1996. Namun demikian jika dilihat dari hasil tangkapan per satuan upaya penangkapan ("catch per unit of effort" atau "cpue") ternyata berfluktuasi dari 58,392 kg/hari-alat pada tahun 1988 menjadi 102,364 kg/hari-alat pada tahun 1991 dan menjadi 49,819 kg/hari-alat pada tahun 1996. Kenyataan ini memberikan indikasi telah terjadi tekanan terhadap sumberdaya perikanan. Tekanan ini dapat berupa keadaan lebih tangkap (overfishing) atau terjadi degradasi lingkungan sehingga potensi perikanan laut tersebut menurun. Data tangkapan ikan laut di daerah Jambi dapat dilihat pada Tabel 6. Hubungan antara cpue dengan upaya tangkap baku perikanan laut di Jambi dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 4. Data perkembangan budidaya kolam di Jambi

Tahun	Rumah Tangga Perikanan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg /Ha)
1986	7.604	842,0	411,4	488,6
1987	7.428	858,0	436,4	508,6
1988	7.450	885,2	438,5	495,4
1989	7.585	941,2	587,2	623,9
1990	7.738	1.000,7	588,1	587,7
1991	7.696	1.009,1	708,0	701,6
1992	8.273	1.072,1	813,9	759,2
1993	7.772	1.041,3	852,4	818,6
1994	6.199	1.064,8	1.136,1	1.067,0
1995	9.632	1.138,0	1.300,0	1.142,4

Sumber : Dinas Perikanan Dati I Propinsi Jambi (1993b)
Dinas Perikanan Dati I Propinsi Jambi (1996)

Tabel 5. Data perkembangan usaha budidaya tambak di Jambi

Tahun	Rumah Tangga Perikanan	Luas areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg /Ha)
1984	6	11,4	2,3	201,8
1985	6	30,0	5,6	186,7
1986	7	30,0	5,4	180,0
1987	68	38,7	4,3	111,1
1988	70	40,6	4,8	118,2
1989	70	40,6	4,9	120,7
1990	70	40,6	5,0	123,2
1991	60	34,6	4,3	124,3
1992	60	34,6	5,0	144,5
1993	60	34,6	5,5	158,9
1994	60	34,6	5,8	167,6
1995	60	35,5	6,0	169,0
1996	65	100,0	54,6	546,0

Sumber : Dinas Perikanan Dati II Kab. Tanjung Jabung (1997, 1996a, 1996b, 1995, 1994, 1993, 1992, 1991, 1989)

Tabel 6. Produksi total dan CPUE perikanan laut di Jambi

Tahun	Jumlah Tangkapan Total (ton)	Upaya Baku Total (unit = hari-alat)	CPUE Baku (kg/unit)
1984	16.765,4	287.120	58,392
1985	15.259,5	262.814	58,062
1986	15.567,2	305.848	50,898
1987	15.790,5	401.004	39,377
1988	16.131,8	270.231	59,696
1989	16.218,4	260.024	62,373
1990	17.242,8	228.507	75,459
1991	16.259,5	158.840	102,364
1992	18.329,4	362.171	50,610
1993	20.057,5	394.859	50,797
1994	19.628,9	385.712	50,890
1995	19.976,2	380.466	52,505
1996	21.119,9	423.914	49,819

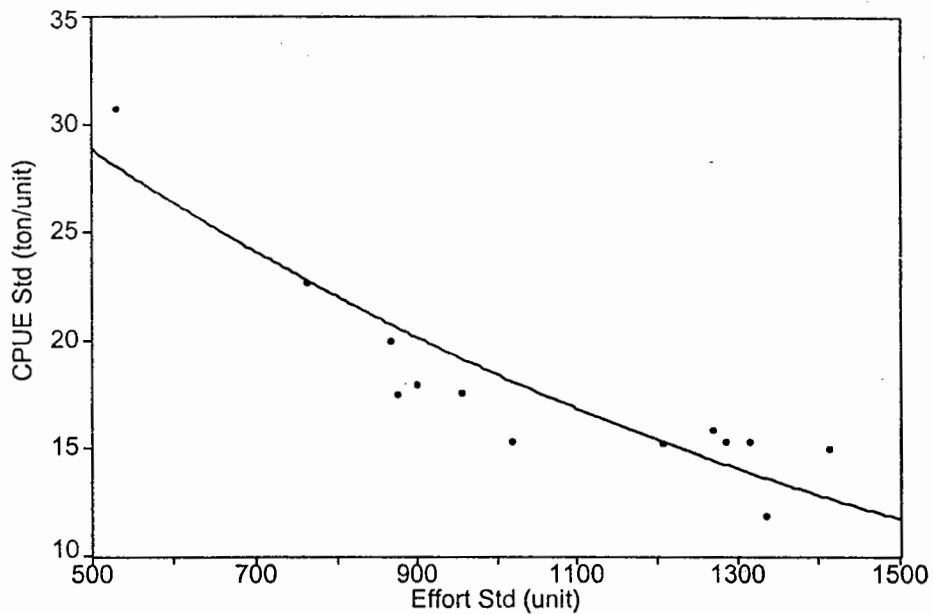
Data Effort Standard dan CPUE di Jambi

Rank 54 Eqn 22 Iny=a+bx

$r^2=0.831540953$ DF Adj=0.797849144 FitStdErr=2.02898921 Fstat=54.2977694

a=3.8121505

b=-0.00090349347



Gambar 2. Hubungan antara upaya tangkap (unit alat standart) dengan hasil tangkapan per upaya tangkap /cpue (ton/unit) di Jambi

Dari Gambar 2 dapat dihitung bahwa MSY di Jambi adalah 18.423,71 ton/th yang dicapai jika jumlah upaya tangkap standart sebesar 1106 unit alat tangkap standart. Nilai potensi lestari ini ternyata berbeda dengan yang

diyakini oleh Dinas Perikanan setempat yaitu sebesar 33.000 ton/th. Tingkat produksi perikanan laut Jambi pada tahun 1996 adalah 21.119,9 ton sehingga telah mencapai kondisi lebih tangkap (overfished).

Kondisi lebih tangkap tersebut di atas sebenarnya tidak mencakup semua jenis ikan tetapi hanya jenis-jenis yang termasuk ikan pelagis dan udang. Dari analisa data yang penulis lakukan dengan metode yang sama ternyata potensi lestari ikan pelagis di laut Jambi adalah 2.898,3 ton/th namun tingkat produksi yang telah dicapai pada tahun 1996 adalah 3.131,6 ton. Potensi lestari udang laut di Jambi berdasarkan perhitungan tersebut adalah 6.133,4 ton/th tetapi tingkat produksinya telah mencapai 8.227,7 ton pada tahun 1996. Sementara itu ikan demersal mempunyai potensi lestari sebesar 10.151,7 ton/th dan tingkat produksinya baru mencapai 8.736,8 ton pada tahun 1996. Dengan demikian ikan demersal masih mempunyai peluang untuk ditingkatkan pemanfaatannya sementara ikan pelagis dan udang sebaiknya diturunkan tingkat eksploitasinya dengan mengurangi jumlah alat tangkap yang beroperasi setiap tahunnya.

KESIMPULAN

Hasil studi ini menunjukkan bahwa jenis ikan tawar yang ada di Propinsi Jambi tercatat berjumlah 131 species yang tercakup ke dalam 25 famili dan 14 ordo. Jenis ikan laut (konsumsi) yang tercatat di perairan pantai Jambi dan sekitarnya berjumlah 38 jenis. Potensi perairan umum di Jambi sekitar 5.500 ton/tahun tetapi tingkat eksploitasi (produksi) pada tahun 1995 telah mencapai 5.807 ton. Potensi lestari (MSY) perairan laut di daerah ini adalah 18.423,71 ton/th tetapi produksi ikan laut pada tahun 1996 telah mencapai 21.119,9 ton sehingga telah melampaui potensi lestarinya. Kondisi lebih tangkap ini terutama terjadi pada ikan pelagis sedangkan eksploitasi ikan demersal masih dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perikanan Propinsi Daerah Tingkat I Jambi. 1993a. Studi identifikasi/inventarisasi plasma nutfah perikanan perairan umum Propinsi Jambi.
- Dinas Perikanan Propinsi Daerah Tingkat I Jambi. 1993b. Perikanan Jambi Dalam Angka Tahun 1992/1993.
- Dinas Perikanan Propinsi Daerah Tingkat I Jambi. 1996. Perikanan Jambi Dalam Angka Tahun 1995/1995.
- Dinas Perikanan Kabupaten Daerah Tingkat II Tanjung Jabung. 1989. Data Perikanan Kabupaten Dati II Tanjung Jabung, tahun 1984 - 1988.
- Dinas Perikanan Kabupaten Daerah Tingkat II Tanjung Jabung. 1991. Laporan Tahunan, Tahun 1990.
- Dinas Perikanan Kabupaten Daerah Tingkat II Tanjung Jabung. 1992. Laporan Tahunan, Tahun 1991.
- Dinas Perikanan Kabupaten Daerah Tingkat II Tanjung Jabung. 1993. Laporan Tahunan, Tahun 1992.
- Dinas Perikanan Kabupaten Daerah Tingkat II Tanjung Jabung. 1994. Laporan Tahunan, Tahun 1993.
- Dinas Perikanan Kabupaten Daerah Tingkat II Tanjung Jabung. 1995. Laporan Tahunan, Tahun 1994.
- Dinas Perikanan Kabupaten Daerah Tingkat II Tanjung Jabung. 1996a. Laporan Tahunan, Tahun 1995.
- Dinas Perikanan Kabupaten Daerah Tingkat II Tanjung Jabung. 1996b. Memory Kepala Dinas Perikanan Kab. Dati II Tanjung Jabung, Tahun 1987/1988 - 1995/1996.
- Dinas Perikanan Kabupaten Daerah Tingkat II Tanjung Jabung. 1997. Laporan Tahunan, Tahun 1996.
- Mohsin, A. K. M. dan M. A. Ambak. 1983. The freshwater fishes of Peninsular Malaysia. Universiti Pertanian Malaysia.
- Monenco. 1983. Lower Solo River Project. Appendix G : Fisheries and Aquatic Environment. Directorate General of Water Resources Development, Ministry of Public Work and Canadian International Development Agency.
- Sjafei, D. S., S. B. Susilo, M. F. Rahardjo, dan S. Wirjoatmodjo. 2000. Pengelolaan berkelanjutan dan konservasi berdasarkan keanekaragaman hayati ikan di Daerah Aliran Sungai Cimanuk (Tahun Pertaman, 1999 - 2000). Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Sparre, P. dan S. C. Venema. 1992. Introduction to tropical fish stock assessment, Part I : Manual. FAO Fisheries Technical Paper No. 306/1 (Rev. 1), Rome.
- Welcomme, R. L. 1979. Fisheries ecology of floodplain rivers. Longman Inc., New York.